

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan masyarakat yang beragam. Keanekaragaman ini meliputi perbedaan budaya, bahasa, ras, suku, adat, agama, dan lain-lain. Keberagaman ini dapat dipersatukan atas dasar negara “Pancasila” dan semboyan Indonesia “Bhineka Tunggal Ika”. Akan tetapi, masyarakat Indonesia yang multikultural telah menimbulkan persepsi dan tanggapan yang berbeda-beda yang dapat menimbulkan konflik, perpecahan dan pertengkaran, sehingga menimbulkan ketidakharmonisan dalam masyarakat. Keanekaragaman di Indonesia terjadi secara alami karena adanya pertemuan berbagai budaya, bahasa, ras, suku, adat, agama, dan interaksi yang berbeda antar individu. Menurut Furnival, masyarakat yang majemuk merupakan suatu masyarakat yang terdiri dari dua atau lebih elemen yang hidup sendiri-sendiri tanpa adanya pembauran antara satu dengan yang lain dalam kesatuan politik.¹ Keberagaman bisa berdampak positif dan negatif. Kelemahan dari keragaman adalah, jika tidak ada toleransi maka dapat menyebabkan perpecahan dan kekerasan. Dampak positif dari keragaman adalah Indonesia menjadi negara yang hidup rukun dengan segala macam keragaman.

Penanaman nilai toleransi perlu dilakukan pada generasi muda. Keberagaman di Indonesia membutuhkan sikap saling menghormati, menghargai, dan toleransi antar generasi muda. Salah satu keragaman Indonesia adalah aspek agama. Indonesia memiliki 6 agama besar yaitu Islam, Kristen, Hindu, Budha, Katolik, dan Konghucu. Perbedaan agama di Indonesia telah menimbulkan berbagai konflik seperti konflik Islam dan Kristen di Aceh, Islam dan Budha di Tanjung Balai, serta Islam dan Kristen di Poso. Sikap moderat menurut pandangan Islam yaitu suatu sikap yang mau menerima perbedaan dan tidak ekstrem. Penanaman sikap moderat salah satunya dapat dilakukan dengan cara saling memahami, mendengarkan, belajar melatih kemampuan mengelola dan mengatasi masalah.² Sikap moderat telah dicontohkan oleh Rasulullah ketika beliau bermukim di Madinah. Pada saat itu agama

¹ Nasikun, *Sistem Sosiasl Indonesia* (Jakarta: Rajawali, 1984), 31.

² Agus Akhmadi, “Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia”, *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13, no.2 (2019): 49-50. <https://bdksurabaya.e-journal.id/bdksurabaya/article/download/82/45>

yang dianut oleh masyarakat Madinah sangat beragam, sehingga Rasulullah mengambil tindakan agar tidak terjadi perpecahan dengan cara meletakkan dasar-dasar hukum dan pergaulan antar sesama.

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya mendidik siswa secara jasmani dan rohani sesuai dengan ajaran Islam. Menurut pendapat Ramayulis, Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan yang bertujuan mengubah seseorang menjadi pribadi yang religius. Oleh karena itu, proses pembelajaran perlu diarahkan pada pertumbuhan moral dan karakter.³ Mempelajari Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperkenalkan dan menanamkan moderasi beragama pada siswa. Namun pada kenyataannya, pembelajaran Pendidikan Agama Islam hanya melibatkan aspek kognitif saja. Hal ini dikarenakan media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada buku dan lembar kerja siswa (LKS), sehingga siswa tidak ada gairah dalam proses pembelajaran dan tidak ada motivasi untuk memahami materi.⁴

Media artinya sebuah alat yang mempunyai fungsi untuk memberikan suatu pesan. Sedangkan media pembelajaran merupakan alat bantu pembelajaran yang dapat dipergunakan menjadi perantara untuk menyampaikan berita.⁵ Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis media pembelajaran interaktif berupa aplikasi *islamic mobile learning* yang merupakan pengembangan dari *software* aplikasi *Articulate Storyline*.

Articulate Storyline artinya *software* penghasil media pembelajaran interaktif yg praktis, menarik, dan menyenangkan. Tampilan produk yang didapatkan sederhana dan menyerupai *Microsoft PowerPoint* sehingga guru yang awam tentang pembuatan media pembelajaran interaktif akan lebih mudah dalam proses pembuatannya karena hampir sama dengan pembuatan *Microsoft PowerPoint*. Produk yang dihasilkan dari pengembangan aplikasi *Articulate Storyline* menjadi lebih menarik, kreatif, serta komprehensif karena didalamnya terdapat dukungan format multimedia seperti foto, video, animasi, dan kuis. Adapun *output* yang dihasilkan bermacam-macam, mulai dari iOS, android, dan PC

³ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 3.

⁴ Muchammad Afifuddin, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis ICT", *Jurnal Tarbawi STAI Al Fithrah* 6, no.2 (2017): 143. <http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/tarbawi/article/view/2970>

⁵ Hujair AH Sanaky, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015), 3-4.

sehingga mempermudah pengguna dalam mengakses media pembelajaran.⁶

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang didapat berdasarkan pemaparan latar belakang sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem aplikasi yang digunakan untuk mengembangkan sikap moderat dalam beragama di sekolah menengah pertama?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi *islamic mobile learning* terhadap pengembangan sikap moderat dalam bergama di sekolah menengah pertama?

C. Tujuan Masalah

1. Untuk memberikan gambaran sistem aplikasi yang digunakan untuk mengembangkan sikap moderat dalam beragama di sekolah menengah pertama.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi *islamic mobile learning* terhadap pengembangan sikap moderat dalam bergama di sekolah menengah pertama.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penggunaan aplikasi *islamic mobile learning* terhadap pengembangan sikap moderat dalam bergama di sekolah menengah pertama ialah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan inovasi tentang media pembelajaran interaktif dan rekomendasi baru bagi bidang pendidikan sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
 - b. Media pembelajaran ini dapat memudahkan siswa dalam memahami materi dan meningkatkan minat siswa dalam belajar karena media ini dapat memvisualisasikan materi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk Siswa
Menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran akan memudahkan siswa dalam memahami dan menguasai materi

⁶ Tri Dewi Nugraheni, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan *Articulate Storyline* Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas X Di SMK Negeri 1 Kebumen" (Skripsi, UNNES, 2017), 6.

pembelajaran. Selain itu, siswa dapat merasakan pengalaman baru dalam proses pembelajaran.

b. Untuk Guru

Sebagai acuan guru dalam penggunaan media pembelajaran, hal ini berarti penggunaan media pembelajaran berupa aplikasi diharapkan dapat menjadi solusi bagi guru untuk menjelaskan materi pembelajaran..

c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi penggunaan media dalam pembelajaran agar proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih aktif dan menarik.

E. Sistematika Penulisan

Penulis memaparkan sistematika penulisan yang bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian awal, di dalamnya memuat halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman pedoman transliterasi arab-latin, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Bagian utama dalam penelitian ini ialah bagian isi yang terdiri dari lima bab. Adapun lima bab tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Bab 1 Pendahuluan, di dalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- b. Bab 2 Landasan Teori, meliputi deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.
- c. Bab 3 Metode Penelitian, meliputi jenis dan pendekatan penelitian, Populasi dan sampel, idektifikasi variabel, variabel operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
- d. Bab 4 Pembahasan, meliputi hasil penelitian (gambaran obyek penelitian, analisis data) dan pembahasan.
- e. Bab 5, merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan mengenai gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penyusunan skripsi meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penelitian, gambaran media pembelajaran berupa aplikasi *islamic mobile learning*, dan dokumentasi.

